EVALUASI MANAJEMEN MODAL KERJA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN SHU KOPERASI CU. FAOMASI TELUKDALAM

NASRAWATI

ABSTRAK

Manajemen modal kerja sangat penting dilakukan oleh koperasi untuk menjaga keberlangsungan usaha sehingga dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan SHU secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan manajemen modal kerja sebagai upaya untuk meningkatkan SHU di koperasi CU. Faomasi Telukdalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi CU. Faomasi Telukdalam dari periode 2013 hingga 2018 mengalami pendapatan SHU yang fluktuasi dikarenakan manajemen modal kerja yang tidak benar terbukti dari perhitungan rasio kas dalam menilai ketersediaan kas mengalami keadaan yang fluktuasi, penilaian perputaran kas, penilaian perputaran piutang mengalami keadaan yang baik, perhitungan ROA mengalami keadaan yang tidak baik karena hasil perhitungannya berada dibawah standar atau kriteria penilaian yang telah ditentukan. dan perhitungan ATO mengalami keadaan yang fluktuai juga. Ini artinya Koperasi CU. Faomasi Telukdalam tidak melakukan manajemen modal kerja yang baik dan benar guna meningkatkan SHU. Koperasi CU. Faomasi Telukdalam harus melakukan manajemen modal kerja seperti manajemen kas, manajemen piutang yang benar guna meningkatkan SHU.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, Manajemen Kas, Manajemen Piutang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijaksanaan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Ternyata tanpa di sadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan di laksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini di jelaskan dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 06 Bab 1 Ayat 1 tahun 2016 yang menyatakan bahwa : Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai lembaga yang penggerak perekonomian rakyat, tentunya harus memiliki kualitas manajemen yang baik. Koperasi mempunyai tujuan yaitu ingin mendapatkan laba demi menjaga kesejahteraan anggota dan kelangsungan hidup koperasi. Dalam mencapai tujuan tersebut koperasi membutuhkan modal yang cukup, karena modal sangat penting dalam kegiatan operasional koperasi, baik yang bersumber dari koperasi itu sendiri maupun dari pihak luar koperasi. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok dimana dibayar selama satu kali saat mendaftar sebagai anggota dan

besarnya sudah ditentukan, simpanan ini tidak bisa diambil selama masih menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib dimana dibayarkan setiap bulan dengan besaran yang sudah ditentukan, simpanan ini tidak bisa diambil selama masih menjadi anggota koperasi. Simpanan sukarela dimana sifatnya sukarela begitu pula jumlahnya, simpanan ini dapat diambil kapan saja. Dana cadangan adalah bagian dari SHU yang tidak dibagikan kepada anggotanya. Dan hibah adalah pemberian kepada koperasi dengan sukarela tanpa imbalan jasa sebagai modal usaha dapat berupa uang, lahan atau barang-barang modal. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya. Peranan modal kerja didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar.

Manajemen modal kerja (*working capital management*) adalah manajemen aktiva lancar dan hutang lancar. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas dan daya kekuatan koperasi. Modal kerja terdiri dari kas, piutang dan persediaan barang. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya resiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Jadi manajemen modal kerja mempertimbangkan jumlah optimal setiap jenis aset lancar yang dimiliki oleh suatu badan usaha dan alternatif cara untuk mendanai kepemilikan aset lancar tersebut.

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan pada dasarnya bisa ditentukan pada awal proses pendiriannya dengan perincian berupa modal tetap atau modal jangka panjang dan modal kerja atau modal jangka pendek. Besar atau kecilnya modal kerja koperasi dapat diketahui melalui manajemen modal kerja yang disusun berdasarkan kondisi laporan keuangan selama beberapa tahun. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah yang disebabkan rendahnya perputaran kas, piutang dan persediaan yang terlalu besar yang berarti dana yang tersedia tidak digunakan secara efektif. Sebaliknya, modal kerja yang kurang menunjukkan perputaran kas, piutang dan persediaan yang terlalu kecil sehingga jumlah aktiva lancar tidak mampu menutupi hutang lancar.

Untuk mengevaluasi manajemen modal kerja dapat diukur dari rasio kas, perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan SHU. Modal kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) mempunyai hubungan yang sangat erat. SHU merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Manajemen modal kerja yang baik akan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Dengan terpenuhi modal kerja koperasi dapat meningkatkan atau memaksimalkan perolehan laba atau SHUnya.

Dan tingkat modal kerja yang cukup dapat menarik perhatian pihak kreditur, anggapan tersebut sangat baik apabila dilihat dari tingkat likuiditas. Biasanya modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan operasional koperasi, apabila terjadi kekurangan modal kerja akan mengakibatkan koperasi tersebut mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasional koperasi dan akan menghambat tujuan koperasi terutama dalam meningkatkan SHU.

Masalah modal kerja ini sangat penting bukan hanya perusahaan-perusahaan yang besar tetapi juga dialami oleh koperasi karena dari itu koperasi harus cermat dalam mengelola modal kerja.

TINJAUAN LITERATUR

Kerangka Konseptual

Konsep Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu yang sangat penting bagi setiap perusahaan termasuk koperasi. Modal kerja dapat diartikan sebagai aktiva lancar dalam laporan keuangan perusahaan yang berguna untuk mendanai setiap kegiatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2010:210) mengemukakan bahwa modal kerja didefinisikan sebagai “modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Artinya bahwa modal kerja dapat menjamin terlaksananya aktivitas perusahaan dan sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan perusahaan.

Menurut Weston (1996:157) mengatakan bahwa modal kerja (*working capital*) adalah “investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan”. Investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam suatu periode.

Sedangkan menurut Sawir (2001:129) mengatakan bahwa modal kerja adalah “keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Keseluruhan jumlah aktiva lancar yang ditargetkan dalam mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasional perusahaan jangka pendek.

Dari beberapa defenisi modal kerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama terdiri atas kas, piutang dan persediaan.

Konsep SHU

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan dikurangi dengan biaya penyusutan dan beban-beban termasuk pajak dari tahun buku yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 78 yang menyatakan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan “pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan ,dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Menurut Sugiyarso (2011:61) berpendapat bahwa “Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

Menurut Wijaya dalam Yuni Nurmawati (2015:16) “Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih”. Menurut Sumarsono dalam Yuni Nurmawati (2015:16) berpendapat bahwa: “SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam

satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha adalah laba bersih dari hasil pendapatan dikurangi kewajiban termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Kerangka Teori

Hubungan Manajemen Modal Kerja Dengan SHU

Modal kerja digunakan untuk membiayai aktivitas-aktivitas koperasi yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan. Dengan memperoleh pendapatan maka akan menghasilkan laba atau SHU. Untuk meningkatkan laba atau SHU maka perlu manajemen modal kerja yang baik. Manajemen modal kerja sangat penting dilakukan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jenis-jenis Modal Kerja Koperasi

Dalam modal kerja memiliki jenis-jenis yang bisa dilihat di aktiva lancar. Menurut Widiyati (2010:112) mengatakan bahwa jenis modal kerja koperasi adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri dari Kas-Bank, piutang, dan persediaan barang-barang.

Manajemen Modal Kerja

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kerja, dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Manajemen modal kerja (*working capital managemen*) merupakan manajemen yang melibatkan semua aspek penata-laksanaan aktiva lancar dan hutang lancar dalam jangka waktu pendek. Menurut Weston (1996:157) Manajemen modal kerja (*working capital management*) mengacu pada semua aspek penata-laksanaan aktiva lancar dan hutang lancar. Artinya bagaimana mengatur modal yang digunakan pada aktiva lancar dan hutang lancar.

Manajemen Kas

Tujuan manajemen kas adalah untuk menentukan kas minimum yang harus selalu tersedia, agar selalu dapat memenuhi kewajiban pembayaran yang sudah sampai waktunya.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membiayai aktifitas sehari-hari di koperasi. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang serta dana kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman tentang data yang telah dikumpulkan kemudian dipaparkan kembali dengan menggunakan prosedur-prosedur penelitian sehingga dapat memberi gambaran yang jelas.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari data yang telah diolah dalam bentuk laporan keuangan meliputi neraca dan laporan perhitungan hasil usaha koperasi CU

Faomasi Telukdalam dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka yakni laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan perhitungan hasil usaha koperasi CU. Faomasi Telukdalam dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:158) metode ini merupakan “suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan”.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan “bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian” (Basrowi dan suwandi 2008:192).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dan Pembahasan

Rasio Kas pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam

Evaluasi rasio kas digunakan untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk memenuhi atau membiayai kegiatan operasional koperasi dalam periode tertentu. Oleh karena itu, dapat di jelaskan bahwa jika rasio kas Koperasi CU. Faomasi Telukdalam memenuhi kriteria penilaian atau tolak ukur yang telah ditentukan yaitu sebesar 50% artinya Koperasi CU. Faomasi Telukdalam keadaan koperasi dalam keadaan baik dan dapat meningkatkan SHU. Namun jika kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata, kondisi kurang baik jika ditinjau dari rasio kas yang tidak bisa memenuhi atau membiayai kegiatan operasional koperasi dalam meningkatkan SHU. Untuk mengetahui rasio kas maka diambil data keuangan yang berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam. Dengan adanya data tersebut tersebut maka dapat dihitung rasio kas pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13

Perhitungan Rasio Kas

Pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam tahun 2013 s/d 2018

TAHUN	KAS + BANK	TOTAL UTANG LANCAR	RASIO KAS	KETERANGAN
2013	1.056.274.224	1.659.905.983	64%	baik
2014	1.533.247.306	1.856.405.125	83%	Kurang baik
2015	1.391.333.850	1.994.879.826	70%	baik
2016	448.688.149	1.818.608.054	25%	Kurang baik
2017	923.387.591	1.861.849.026	50%	Sangat baik
2018	363.829.840	2.201.396.205	17%	Kurang baik

Sumber: Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan perhitungan rasio kas pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat rasio kas pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam setiap tahun mengalami fluktuasi yang sangat besar. Terlihat pada tahun 2013 rasio kasnya 64% yang artinya bahwa ketersediaan uang kas untuk membiayai aktifitas sehari-hari di koperasi CU. Faomasi Telukdalam. Berdasarkan kriteria (Kasmir 2015) bahwa kondisi rasio kas yang baik dan dapat meningkatkan SHU adalah 50% dalam satu tahun maka dikatakan baik bagi koperasi. Dan dapat dilihat pada tabel 3.1 stardar penilaian rasio kas. Jadi rasio kas pada tahun 2013 bisa dikatakan baik karena ketersediaan uang kasnya atau rasio kasnya telah mencapai kriteria penilaian dan juga bila dilihat pada tabel kriteria penilaian rasio kas, jika rasio kas 2013 sebesar 64% berada pada posisi atau keadaan baik. Rasio kas pada tahun 2014 adalah sebesar 83% yang artinya ketersediaan kas sangat besar dan ini menandakan kurang baik. Jika kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena adanya dana atau modal kerja yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal. Dan jika dilihat pada tabel kriteria penilaian rasio kas pada tabel 3.1 rasio kas 2014 berada posisi atau keadaan yang kurang baik. Rasio kas pada tahun 2015 adalah sebesar 70% dikatakan baik karena rasio kasnya tidak terlalu besar dari nilai kriteria atau nilai standar penilaian. Dan jika dilihat pada tabel kriteria penilaian rasio kas pada tabel 3.1 bahwa rasio kas 2015 berada pada posisi atau keadaan baik. Pada tahun 2016 rasio kasnya adalah sebesar 25% kondisi ini kurang baik karena sangat kecil dari kriteria penilaian, dan jika dilihat pada tabel kriteria penilaian rasio kas pada tabel 3.1 bahwa rasio kas 2016 berada pada posisi atau keadaan yang kurang baik. Artinya ketersediaan kas sangat rendah dalam memenuhi kebutuhan operasional guna meningkatkan SHU. Pada tahun 2017 rasio kasnya adalah sebesar 50% kondisi ini sangat baik karena memenuhi kriteria penilaian yang artinya tahun ini ketersediaan uang kas memenuhi atau dapat membiayai kegiatan operasional koperasi guna meningkatkan SHU. Dan jika dilihat pada tabel kriteria penilaian rasio kas pada tabel 3.1 bahwa rasio kas 2017 berada pada posisi atau keadaan yang sangat baik. Dan terbukti juga jika kita melihat jumlah SHU di tahun 2017 sangat meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 rasio kasnya adalah sebesar 17% kondisi ini tidak baik karena rasio kasnya sangat rendah yang artinya ketersediaan uang kas tidak dapat memenuhi kebutuhan kegiatan operasional koperasi dan berakibat pada SHU menjadi menurun. Dan jika dilihat pada tabel kriteria penilaian rasio kas pada tabel 3.1 bahwa rasio kas 2018 berada pada posisi atau keadaan yang kurang baik.

Evaluasi Rasio Perputaran Kas pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam

Evaluasi rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja koperasi yang dibutuhkan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Jika rasio perputaran kas pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam mencapai 10% atau lebih dalam keadaan baik karena kondisinya sama dengan rata-rata yang telah ditentukan dan bisa meningkatkan SHU. Untuk mengetahui rasio perputaran kas maka diambil data keuangan yang berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam. Dengan adanya data tersebut tersebut maka dapat dihitung rasio perputaran kas pada koperasi CU.

Berdasarkan perhitungan rasio perputaran kas dikatakan dalam keadaan yang baik karena dari tahun 2013 s/d 2018 telah mencapai tingkat kriteria yang telah ditentukan berdasarkan (Kasmir 2015) mengatakan bahwa tingkat kriteria perputaran kas adalah 10% perputaran.

Evaluasi Rasio Perputaran Piutang pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam

Evaluasi rasio perputaran piutang berguna untuk mengukur berapa lama tagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Untuk mengetahui rasio perputaran piutang maka diambil data keuangan yang berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam. Dengan adanya data tersebut tersebut maka dapat dihitung rasio perputaran piutang pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15

Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

Pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam tahun 2013 s/d 2018

Berdasarkan perhitungan rasio perputaran piutang p dapat dikatakan dalam keadaan baik karena dari tahun 2013 s/d 2018 telah mencapai tingkat kriteria yang telah ditentukan berdasarkan (Kasmir 2015) mengatakan bahwa tingkat kriteria perputaran kas adalah 15 kali perputaran.

4.3.4 Evaluasi ROA pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam

Evaluasi *Return On Asset* (ROA) berguna untuk menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba atau SHU dari aktiva yang dipergunakan. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) maka diambil data keuangan yang berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam.

Berdasarkan perhitungan ROA (*Return On Asset*) dapat dikatakan dalam keadaan yang tidak baik karena dari tahun 2013 s/d 2018 tidak mencapai tingkat kriteria yang telah ditentukan berdasarkan (Sugiyarso 2011) mengatakan bahwa tingkat kriteria penilaian ROA adalah 10% .

Evaluasi ATO pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam

Evaluasi *Asset Turn Over* (ATO) berguna untuk rasio intensitas modal adalah perputaran aktiva (*total asset turn over*). Untuk mengetahui *Asset Turn Over* (ATO) maka diambil data keuangan yang berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam.

Berdasarkan perhitungan perputaran aktiva atau sering dikatakan ATO (*Asset Turn Over*) pada tabel 4.17 di atas. pada tahun 2013 perputaran aktiva adalah sebesar 32% yang artinya bahwa mengalami keadaan yang tidak baik. karena berdasarkan kriteria menurut (Sugiyarso 2011) adalah 40% dimana dalam satu tahun maka dikatakan baik bagi koperasi. Pada tahun 2014 perputaran piutangnya adalah sebesar 19% ini artinya mengalami keadaan yang tidak baik karena perputaran aktiva berada dibawah kriteria yang telah ditentukan. Pada tahun 2015 tingkat perputaran aktiva adalah sebesar 20% yang artinya tahun ini lagi mengalami keadaan yang tidak baik. pada tahun 2016 tingkat perputaran akativanya sebesar 60% ini dikatakan keadaan baik karena telah mencapai tingkat kriteria yang telah ditentukan bahkan melebihi kriteria. Padatahun 2017 tingkat perputaran aktiva adalah sebesar 42% keadaan ini dikatakan baik karena telah mencapai tingkat kriteria. Pada tahun 2018 tingkat perputaran aktiva adalah sebesar 29% ini dikatakan keadaan tidak baik karena berada pada tingkat dibawah kriteria yang telah ditentukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa Manajemen Modal Kerja Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan SHU pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam maka dapat disimpulkan mengenai beberapa hal, sebagai berikut:

1. Koperasi CU. Faomasi Telukdalam tidak ada adanya manajemen modal kerja yang baik guna meningkatkan SHU terlihat pada hasil perhitungan rasio kas. Dimana berdasarkan perhitungan rasio kas untuk mengukur ketersediaan kas mengalami fluktuasi yang artinya Koperasi CU. Faomasi Telukdalam asal menyediakan kas saja tidak menghitung
2. Kemampuan perputaran kas Koperasi CU. Faomasi Telukdalam selama periode 2013 hingga 2018 semuanya mengalami keadaan yang baik dimana berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran kas telah mencapai standar atau kriteria penilaian yang telah ditentukan.
3. Kemampuan perputaran piutang Koperasi CU. Faomasi Telukdalam selama periode 2013 hingga 2018 semuanya mengalami keadaan yang baik dimana berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang mencapai standar atau kriteria penilaian yang telah ditentukan.
4. Upaya meningkatkan SHU di Koperasi CU. Faomasi Telukdalam selama periode 2013 hingga 2018 mengalami keadaaa yang tidak baik atau tidak dapat meningkat SHU. Hal ini terlihat pada perhitungan ROA (*Return On Asset*) dari tahun 2013 hingga 2018 berada dibawah standar atau kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, adapun saran dari peneliti dalam manajemen modal kerja sebagai upaya meningkatkan SHU Koperasi CU. Faomasi Telukdalam antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan manajemen modal kerja yang benar seperti dalam ketersediaan kas dalam membiayai aktivitas operasional koperasi guna meningkatkan SHU.
2. Meningkatkan kemampuan perputaran kas pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam dapat diupayakan dengan manajemen modal kerja yang benar. Manajemen modal kerja yang benar dapat tercapainya dengan mengatur keadaan kas yang dibutuhkan.
3. Meningkatkan kemampuan perputaran piutang pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam dapat diupayakan manajemen modal kerja yang benar. Manajemen modal kerja yang benar dapat tercapainya dengan mengatur berapa piutang yang dibutuhkan.
4. Meningkatkan SHU pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam dengan manajemen modal kerja yang benar diantaranya ketersediaan kas dalam membiayai kegiatan operasional koperasi guna meningkatkan SHU.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, Dewi, Istiqomah dkk. 2016. Analisis Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis. (online)*, Volume 32 Nomor 1 (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, diakses 1 mei 2016).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, Hajerah, Sitti. 2017. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KSP Berkat Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Economic. (online)*, Volume 5 Nomor 1 (diakses 1 juni 2017).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Lembarati, Hening dkk. 2016. Pengendalian Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Koperasi (Studi Pada Koperasi Unit Desa “Batu” Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). (Online)*, Vol. 34, NO. 1 (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, diakses 1 mei 2016).
- Lestari, Vani dkk. 2017. Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPNRI) Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen. (online)*, Volume 3 Nomor 1 (diakses januari 2017).
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurmawati, Yuni. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Yang Bernaung Dibawah Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nonomr: 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award.

- Rachmatika, Elina, Dewi dkk. 2015. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis. (online)*, volume 27 Nomor 1 (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, diakses 1 oktober 2015).
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Agama.
- Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 Tentang Perkoprasian.
- Weston dan Brigham. Tanpa tahun. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Khalid. 1996. Jakarta: Erlangga.
- Widiyati, Ninik. 2010. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.